

Analisis Pemahaman Konsep Matematis dan Gestur Pembelajaran Lamban (*Slow Learning*) Pada Materi Pecahan di MTs. Raudhatul Hasanah

Mawaddah Ramadani¹, Siti Khayroiyyah²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2}

Jl. Garu II No. 93 Medan, Sumatera Utara, 20147, Indonesia

Email : mawaddah@umnaw.ac.id, Telp: + 62 85210723480

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII MTs. Raudhatul Hasanah dan 2) untuk mendeskripsikan gestur pembelajaran lamban (*slow learning*) siswa kelas VII MTs. Raudhatul Hasanah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data primer dengan melalui studi observasi dan wawancara. Wawancara (*interview*) dilakukan dengan pihak informan yaitu guru dan perwakilan siswa kelas VII MTs. Raudhatul Hasanah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa kelas VII MTs. Raudhatul Hasanah berada pada kategori sangat rendah. Kemudian, gestur pembelajaran lamban (*slow learning*) siswa kelas VII MTs. Raudhatul Hasanah yaitu siswa *slow learning* memiliki kemampuan penalaran yang rendah.

Kata Kunci : *pemahaman konsep matematis, gestur pembelajaran lamban (slow learning), pecahan.*

Analysis of Mathematical Concept Understanding and Slow Learning Gestures on Fractions in MTs. Raudhatul Hasanah

Abstract

The purpose of this study is 1) to describe the understanding of mathematical concepts of seventh grade students of MTs. Raudhatul Hasanah and 2) to describe the slow learning gestures of class VII MTs students. Raudhatul Hasanah. This type of research is qualitative research. In collecting primary data through observational studies and interviews. Interviews were conducted with informants, namely teachers and representatives of class VII MTs students. Raudhatul Hasanah. The results of this study concluded that the understanding of mathematical concepts of class VII MTs students. Raudhatul Hasanah is in the very low category. Then, the slow learning gesture of class VII MTs students. Raudhatul Hasanah, namely students who are slow to learn have low reasoning abilities.

Keywords : *understanding mathematical concepts, slow learning gestures (slow learning), fractions*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting bagi manusia. Matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan ilmu pengetahuan yang penting sebagai pengantar ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Oleh sebab itu, matematika penting diajarkan sejak dini dan menjadi salah satu bidang studi wajib pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Meskipun matematika penting untuk dipelajari, banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit karena pada awalnya mereka menghadapi matematika yang sederhana, namun semakin tinggi tingkat kelas, semakin sulit matematika yang dipelajari. Fakta menunjukkan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan menegangkan sehingga sebagian besar siswa menganggapnya sebagai momok di sekolah. Prestasi belajar matematika cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan materi pembelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa memiliki persepsi bahwa pelajaran matematika itu sulit dipelajari, kurang menyenangkan, dan sulit untuk menghafal rumus-rumus matematika. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang konsep matematika.

Kesulitan belajar matematika ini juga dialami oleh beberapa siswa *slow learning* kelas VII MTs. Raudhatul Hasanah. Berdasarkan hasil observasi dan pra penelitian di kelas VII MTs. Raudhatul Hasanah, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika, khususnya pada materi pecahan sehingga hasil belajar matematika siswa berada di bawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa disebabkan karena kurangnya perhatian atau minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun guru melakukan berbagai upaya yaitu menggunakan berbagai macam model, metode dan strategi pembelajaran matematika, akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika adalah adanya siswa yang lambat dalam menerima pelajaran (*slow learning*). Siswa *slow learning* adalah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak normal pada umumnya, baik pada salah satu atau seluruh area akademik. *Slow learning*

tidak berarti mereka tidak mampu belajar, hanya saja mereka sangat lambat dalam memahami konsep abstrak dan lebih banyak menggunakan hafalan dari pada logika atau penalaran (Mulyadi, 2016: 124-125).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran matematika berlangsung, siswa *slow learning* tersebut kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran di antaranya, menggambar, bermain dengan alat tulis, dan melamun.

Hal lain menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa adalah siswa kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Memperhatikan penjelasan guru merupakan modal utama bagi siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan benar. Selain itu, dari hasil pengamatan dan pra penelitian, menunjukkan bahwa ada beberapa siswa terlihat kurang berkonsentrasi dan tidak tertarik dengan pelajaran. Saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal, siswa terlihat kebingungan, ragu-ragu dan banyak bertanya dengan teman. Padahal

dalam pembelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa (Djam'a dan Aan, 2011: 22). Penelitian kualitatif sering dianggap berlawanan dengan penelitian kuantitatif karena tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dengan penelitian ini peneliti mencoba mengungkapkan pemahaman konsep matematika dan gestur pembelajaran lamban (*slow learning*) pada peserta didik. Adapun simpulan dari penelitian ini hanya berlaku bagi peserta didik di kelas yang diteliti dan tidak digeneralisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa ada kesamaan antara hasil wawancara dengan hasil tes. Secara keseluruhan, kelima subjek siswa *slow learning* belum mampu menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar. Kelima subjek siswa *slow*

learning tidak memahami pembelajaran pecahan, hanya soal nomor 1a yang bisa diselesaikan dengan baik yaitu mengubah bentuk pecahan ke dalam bentuk gambar.

Selain itu, hasil wawancara dan juga hasil tes menunjukkan bahwa kelima siswa yang memiliki gestur pembelajaran lamban (*slow learning*). Kelima subjek memiliki kesamaan yaitu memiliki kemampuan penalaran yang rendah. Berdasarkan hasil tes yang telah diuraikan, terlihat bahwa kelima siswa *slow learning* memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis dibawah rata-rata sehingga mempunyai karakteristik belajar yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Selain itu, kelima siswa *slow learning* juga mengatakan bahwa hanya sedikit materi pecahan yang dapat mereka pahami, meskipun guru sudah menjelaskan dengan baik, namun mereka tidak mampu memahami materi pecahan dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelima siswa *slow learning* menunjukkan sikap yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut para siswa, mereka mengalami kesulitan memahami materi pecahan karena penjelasan guru terlalu cepat, sehingga mereka tidak dapat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pada hasil tes yang meliputi aspek pengurangan pecahan, penambahan, perkalian dan pembagian pecahan, serta wawancara diketahui bahwa kelima siswa *slow learning* mengalami kesulitan belajar matematika. Dari hasil tes diketahui kelima siswa *slow learning* kurang berhasil dalam menguasai konsep, mereka kesulitan mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip. Kelima siswa *slow learning* juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah terapan atau soal cerita. Kesalahan yang dilakukan siswa *slow learner* dalam mengerjakan soal tes diantaranya kesulitan penggunaan fakta karena kurangnya pemahaman informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru tidak menggunakan media yang menarik padahal penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Menurut Marsh (2014:1) pembelajaran matematika untuk siswa *slow learning* sebaiknya menggunakan benda-benda nyata karena siswa *slow learning* yang kurang dalam penalaran dan berpikir abstrak. Sebisa mungkin guru sebaiknya memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada karena dengan adanya sarana penunjang pembelajaran pada kegiatan belajar di kelas akan membuat guru untuk

menyampaikan materi lebih dipahami siswa dan juga menarik perhatian siswa.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru juga dengan cara memberikan soal latihan yang banyak, sehingga membuat kelima siswa *slow learning* lama dalam mengerjakan dan tidak mempunyai waktu untuk beristirahat. Sebaiknya guru mengatur tugas-tugas untuk siswa *slow learning* yakni dengan memberikan tugas lebih pendek namun bervariasi dan memperbanyak pengulangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat hasil yang disajikan diambil kesimpulan bahwa :

1. Pemahaman konsep matematis siswa kelas VII MTs. Raudhatul Hasanah berada pada kategori sangat rendah.
2. Gestur pembelajaran lamban (*slow learning*) siswa kelas VII MTs. Raudhatul Hasanah yaitu siswa *slow learning* memiliki kemampuan yang rendah. Kelima siswa *slow learning* juga mengatakan bahwa hanya sedikit materi pecahan yang dapat

mereka pahami, meskipun guru sudah menjelaskan dengan baik, namun mereka tidak mampu memahami materi pecahan dengan baik dan benar. Selain itu, kelima siswa *slow learning* menunjukkan sikap yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, apabila dilihat secara fisik, mereka tidak memiliki masalah dalam belajar, kelima siswa *slow learning* termasuk anak-anak yang mudah bergaul, rajin, bersemangat, sopan dan disukai oleh teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari. 2016. *Komunikasi Matematika*. Jakarta : Penerbit Pena
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borah, R. R. 2016. Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills. *International Journal of Educational Planning dan Administration*. ISSN 2249-3093 Volume 3 Number 2 Research India Publications, 139-143.
- Dasaradhi, K., Rajeswari, S. R., dan Badarinath, P. (2016). 30 Methods to Improve Learning Capability in Slow Learners. *International Journal of*

- English Language, Literature and Humanities vol IV Issue II, 556-570.*
- Dasaradhi, K., dkk. 2016. 30 Methods to Improve Learning Capability in Slow Learners. *International Journal of English Language, Literature and Humanities vol IV Issue II, 556-570.*
- Djam'an dan Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Fadzillah dan Wibowo. 2016. *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Fitriani, Ida. 2017. *Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains*, TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No.1 (2017)
- Hamzah, M. Ali Muhlisrarini. 2016. *Perencanaan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Khayroiyah, Siti dan Ramadhani. 2018. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Menggunakan Model PBL Berbasis Media Realistik*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (2), 2018, 12-17.
- Khayroiyah, Siti dan Siregar, Tanti Jumaisyaroh. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Pemecahan*. Jurnal Math Education Nusantara Vol. 2 (2). 2019, 150-154.
- Marsh, J. (2014, Juni 24). *What Is Math for Slow Learner Students?* diakses pada September, 14, 2021, dari <http://www.edupln.com>
- Mawaddah, Siti. 2016. *Kemampuan Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.4, No. 1, April 2016
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Mumpuniarti. 2017. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

- Mustamin, St. Hasmiah. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press
- Nani, T., dan Amir. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus LambanBelajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Sagala, S. 2015. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Rosdakarya.
- Shawn, S. R. 2010. *Rescuing Students From the Slow Learner Trap*. Diakses Februari 9, 2021, dari Principal Leadership:
<http://www.nasponline.org/resources/principals>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Vristiarum dan Ariyanto. 2016. *Peningkatan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching (PTK di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Kelas IX Semester Gasal Tahun Ajaran 2015/2016)*. Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 12 Maret 2016. ISSN: 2502-6526